

## ABSTRAKSI

Di dalam setiap karya sastra, keberadaan unsur sudut pandang merupakan suatu hal yang penting. Mengingat unsur ini merupakan salah satu unsur yang turut membangun suatu cerita. Melalui unsur ini pencerita menghadirkan kisahnya. Keberadaan pencerita tidak dapat dilepaskan dari pengarangnya karena pencerita diciptakan oleh pengarang. Dengan mengetahui posisi pengarang dalam cerita dapat membantu untuk melihat kerangka cerita dengan baik.

Pemilihan unsur sudut pandang sebagai objek kajian dalam skripsi ini karena unsur ini merupakan unsur yang cukup menarik dalam novel *Bako*. Peristiwa-peristiwa yang dikisahkan dalam novel *Bako* sebagian besar merupakan peristiwa-peristiwa fragmentaris yang kemudian disatukan oleh tokoh utamanya. Hal tersebut menimbulkan adanya suatu peran ganda, yaitu tokoh utama juga berfungsi sebagai pencerita. Pemahaman terhadap unsur sudut pandang untuk melihat posisi tersebut. Sebagai pencerita kehadirannya mungkin dipengaruhi oleh pengarang dan sebagai tokoh cerita berarti tokoh utama adalah sosok yang memiliki karakter tersendiri.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan objektif. Sebuah pendekatan yang berangkat dari asumsi bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi secara penuh. Sehingga karya sastra dapat dilihat sebagai suatu yang dapat berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada di luar karya sastra.

Sehubungan keberadaan unsur sudut pandang sebagai unsur cerita yang maknanya tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur lain, maka cara kerja analisis sudut pandang tetap memperhatikan keberadaan dan hubungannya dengan unsur-unsur lain.

Berangkat dari hal di atas, maka apabila ditinjau dari alurnya, novel *Bako* beralur *flashback* (sorot balik). Peristiwa sebagian besar dipengaruhi oleh latar sosial.

Dilihat dari sudut pandangnya, cerita dikisahkan oleh pencerita akuan sertaan. Hal ini berarti yang berfungsi sebagai pencerita dirinya sendiri mengacu dengan kata *aku*. Sudut pandang ini sangat efektif untuk mengungkapkan aspek problematika kejiwaan tokoh utamanya.

Pencerita akuan sertaan berarti dalam berkisah tentang dirinya sendiri, dapat mengungkapkan secara langsung perasaan atau pikirannya. Sedangkan terhadap tokoh-tokoh lain bersifat terbatas. Sehingga cerita menjadi padat dan padu karena dihasilkan dari satu sisi.

Keterkaitan unsur ini dengan unsur alur adalah untuk

mengungkapkan peristiwa masa lalu yang merupakan ekacakap dalaman dengan dimulai dari tahap *rising action* untuk selanjutnya alur berjalan mundur untuk mengisahkan tokoh-tokoh yang turut membangun cerita serta latarnya.

Tokoh utama dalam novel *Bako* dapat digolongkan sebagai tokoh kompleks. Dengan pencerita akuan sertaan, tokoh utama dapat secara langsung mengungkapkan berbagai hal yang terjadi dengan dirinya kepada pembaca dan mengajaknya untuk turut merasakan akan peristiwa yang dialaminya. Dengan demikian sudut pandang akuan sertaan dipergunakan sebagai sarana untuk mempertahankan diri akan perubahan sikap tokoh utamanya.

Adapun keterkaitan sudut pandang akuan sertaan dengan latar cerita adalah pencerita yang sekaligus tokoh utama dapat mengungkapkan perasaannya atau pengamatannya terhadap tokoh lain dengan cara emosional atau bahkan dengan cara berlebih-lebihan.

Dengan sudut pandang akuan sertaan, tema cerita diungkapkan melalui problematika kejiwaan tokohnya. Sudut pandang ini sangat efektif untuk menyajikan tema yang berbicara tentang nilai-nilai kemanusiaan. Di samping memudahkan pembacanya dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan yang ditawarkan oleh pengarangnya.

